

GAMBARAN DAMPAK MINUM *SOPi* PADA REMAJA DI KECAMATAN MAULafa, KOTA KUPANG

Arman Rifat Lette

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang

Lette.arman@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Alkohol, seperti obat-obat terlarang lainnya menimbulkan banyak dampak negatif pada tubuh, mental dan kehidupan sosial manusia. Laporan WHO mengenai alkohol dan kesehatan menyebutkan sebanyak 320.000 orang usia 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun karena berbagai penyebab terkait dengan alkohol. Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat sejenis minuman fermentasi lokal beralkohol, yaitu: *sopi*. Karakteristik psikologis yang khas pada remaja merupakan faktor yang memudahkan terjadinya tindakan penyalahgunaan alkohol. Namun, untuk terjadinya hal tersebut masih ada faktor lain yang memainkan peranan penting yaitu faktor lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan di Kota Kupang, khususnya di Kecamatan Maulafa diketahui banyak remaja yang sudah mulai mencoba-coba untuk mengonsumsi minuman keras, khususnya minuman *sopi* dari usia 11 tahun.

Tujuan: 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak minum *sopi* pada remaja di Kecamatan Maulafa Kota Kupang. 2. Menggali secara mendalam dampak yang dialami oleh remaja karena mengonsumsi *sopi*

Metode Penelitian: Penelitian kualitatif dengan rancangan eksplorasi dan pendekatan fenomenologi. Informan utama adalah remaja yang minum *sopi* dan informan pendukung adalah tokoh agama atau tokoh masyarakat, orangtua remaja yang minum *sopi*, penjual *sopi*, petugas kesehatan dan remaja yang tidak minum *sopi*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : 1. Observasi; 2. Wawancara mendalam; 3. Diskusi Kelompok terarah. Cara pengambilan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan strategi *convenience sampling*. Untuk keabsahan data dilakukan : 1. Triangulasi sumber; 2. Triangulasi metode; dan 3. *Member checking*.

Hasil penelitian: Dampak minum *sopi* pada remaja adalah : 1. Remaja menjadi acuh tak acuh kepada orangtua, 2. Menyebabkan tingkat kriminal, khususnya perkelahian dan kecelakaan di kalangan remaja semakin meningkat, 3. Remaja menjadi ketagihan minum *sopi*, 4. Mengalami gangguan kesehatan (dada terasa sakit dan muntah bercampur darah), 5. Membolos sekolah untuk minum *sopi* bersama teman-teman

Kesimpulan: *Sopi* terbukti memberikan dampak yang tidak bagus untuk para remaja. Remaja harus berupaya menghentikan konsumsi *sopi*, supaya tidak berakibat buruk bagi kesehatan tubuh karena dampak negatif *sopi* yang sudah terbukti di masyarakat. Perlu adanya kerjasama lintas sektor untuk mencegah perilaku minum *sopi* di kalangan remaja

Kata Kunci: minum *sopi*, remaja, dampak minum *sopi*

THE IMPACT OF DRINKING *Sopi* AMONG ADOLESCENTS IN MAULafa SUB DISTRICT KUPANG CITY

Arman Rifat Lette

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Citra Husada Mandiri Kupang

Lette.arman@gmail.com

ABSTRACT

Background: Alcohol, like other illicit drugs cause many negative effects on the body, mental and social life. WHO report regarding to alcohol and health said that 320,000 people aged 15-29 years worldwide die every year due to various causes related to alcohol. In the province of East Nusa Tenggara (NTT), there is a kind of local fermented alcoholic beverages, namely: *Sopi*. Typical psychological characteristics in adolescents is a factor that facilitates the action of alcohol abuse. However for happening that, there are other factors that have important role, that is environmental factors. Based on observations in Kota Kupang, especially in Maulafa Sub district known to many adolescents who have started to consume liquor, especially drink *sopi* from the age of 11 years.

Objectives: 1. This study aims to determine the impact of drinking *sopi* on adolescents in Maulafa District, Kupang City. 2. Dig deeper the impact the impact of drinking *sopi* on adolescents in Maulafa District, Kupang City

Methods: Qualitative study with exploratory design and phenomenological approach. The main informants were adolescents who drink *sopi* and supporters informants were religious leaders or community leaders, parents of adolescents who drink *sopi*, *sopi* sellers, health workers and adolescents who did not drink *sopi*. Data collection is done by: 1. Observation; 2. In-depth interviews; 3. focus group discussion. The way to capture the informant was done by using purposive sampling through convenience sampling strategy. For the validity of data is done: 1. Source triangulation; 2. Methods triangulation; and 3. *Member checking*.

The results: The impact of drinking *sopi* on adolescents are: 1. Adolescents become indifferent to parents, 2. Cause the crime rate, especially fights and accidents among adolescents is increasing, 3. Adolescents become addicted to drinking *sopi*, 4. Having health problems (chest pain and vomiting mixed with blood), 5. Ditching school to drink *sopi* with friends

Conclusion: *Sopi* proved to have an adverse effect on adolescents. Adolescents should try to stop the consumption of *sopi*, so as not to adversely affect the health of the body because of the negative impact of *sopi* that has been proven in the community. The need for cross-sectoral cooperation to prevent the behavior of drinking *sopi* among adolescents

Keywords: *sopi* drinkin, adolescents, the impact of drinkin *sopi*

PENDAHULUAN

Minuman keras adalah minuman beralkohol yang mengandung etanol. Etanol adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran. Alkohol merupakan zat aktif dalam minuman keras, yang dapat menekan syaraf pusat. Alkohol digolongkan ke dalam Napza (narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya) karena mempunyai sifat menenangkan sistem saraf pusat, mempengaruhi fungsi tubuh maupun perilaku seseorang, mengubah suasana hati dan perasaan orang yang mengonsumsinya ⁽¹⁾. Minum minuman keras berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas yang dapat menimbulkan korban jiwa, perilaku seksual berisiko, perilaku bunuh diri, prestasi sekolah yang buruk, dan risiko yang lebih besar untuk menimbulkan kecanduan dikemudian hari ⁽²⁾. Penggunaan alkohol yang berlebihan dapat menciptakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan serta dapat menciptakan masalah keamanan di seluruh dunia. Hampir 4% dari semua kematian di seluruh dunia dikaitkan dengan konsumsi alkohol, yang juga terkait dengan banyak masalah sosial yang serius, seperti penyakit dan cedera ⁽³⁾.

Setiap tahunnya di dunia lebih banyak orang tewas akibat konsumsi alkohol daripada akibat AIDS, TBC dan kejahatan dengan kekerasan. WHO memperkirakan sekitar 3,3 juta orang tewas di tahun 2012 berhubungan dengan konsumsi alkohol yang berlebihan. Konsumsi alkohol yang berlebihan meningkatkan risiko timbulnya lebih dari 200 penyakit, termasuk sirosis hati, tuberkulosis, dan beberapa jenis kanker. Konsumsi alkohol yang tidak bertanggung jawab merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan dan tindak kekerasan ^(4,5,6,7,8).

Di Indonesia, peraturan tentang minuman keras belum mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, walaupun dampak minuman keras sangat

serius di kalangan remaja. Data BPS tahun 2012 menunjukkan angka yang sangat memprihatinkan, yaitu 83,1% remaja Indonesia pernah minum minuman beralkohol ⁽⁹⁾.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), terdapat sejenis minuman fermentasi lokal beralkohol, yaitu: *laru* dan *sopi*. *Sopi* adalah nama lokal untuk minuman khas yang diproduksi secara turun temurun oleh masyarakat yang ada di berbagai pulau di Nusa Tenggara Timur maupun Maluku. Di NTT sendiri, *sopi* banyak diproduksi di Pulau Rote, Sabu dan Flores. Selain itu, *sopi* di Kupang juga dipasok dari Kisar, Maluku. Meskipun keberadaannya ilegal, minuman tersebut telah beredar luas di Kota Kupang.

Minuman ini mudah didapat di Kota Kupang walaupun penjualannya dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Dari hasil pengambilan data awal diketahui bahwa peredaran *sopi* telah menyebar ke semua kecamatan di Kota Kupang. Penyulingan *sopi* rumahan juga banyak terdapat di Kota Kupang, khususnya di Kecamatan Maulafa. Aparat keamanan telah berupaya menekan peredarannya dengan cara menyita *sopi* yang berhasil ditemukan, namun peredarannya tidak pernah terhenti. Dalam keseharian pun, *sopi* selalu hadir di tengah masyarakat Kota Kupang.

Perilaku tidak sehat seperti merokok, minum minuman keras, dan penggunaan narkoba sering dimulai pada masa remaja ⁽¹⁰⁾. Ketika mengonsumsi alkohol, kesehatan seseorang akan semakin terganggu atau menimbulkan risiko tambahan jika seseorang minum minuman keras sambil merokok dan menggunakan obat-obatan terlarang ⁽¹¹⁾.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu untuk mengetahui 1) Dampak minum *sopi* pada remaja di Kecamatan Maulafa Kota Kupang, 2) Menggali secara mendalam dampak yang dialami oleh remaja karena mengonsumsi *sopi*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rancangan eksplorasi dan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Maulafa Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. Subjek utama dalam penelitian ini adalah remaja yang sampai saat ini masih minum *sopi* berjumlah 9 orang. Informan pendukung adalah tokoh masyarakat atau tokoh agama 1 orang, petugas kesehatan 1 orang, orangtua remaja yang minum *sopi* 2 orang, penjual *sopi* 2 orang dan remaja yang tidak minum *sopi* 6 orang, jumlah informan 21 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, *focus group discussion* (FGD) dan wawancara mendalam. Tahapan analisis informasi, meliputi : 1) Membuat transkrip, 2) Melakukan koding data, yaitu mengidentifikasi bagian terkecil dari data yang terdapat pada seluruh transkrip yang mengandung makna. Proses koding dilakukan dengan menggunakan program *open code*, 3) Melakukan kategorisasi informasi, yakni mengelompokkan informasi yang sama dari hasil koding ke dalam suatu matriks dan setiap kategori dianalisis berdasarkan tema penelitian (kategori final), 4) Melakukan interpretasi terhadap informasi, penyajian data dan menarik kesimpulan dalam bentuk laporan penelitian.

HASIL

1. Karakteristik subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 24 orang yang terdiri dari 6 orang peserta FGD, yaitu remaja yang tidak minum *sopi* dan 18 informan wawancara mendalam, yaitu remaja yang minum *sopi*, orangtua remaja yang minum *sopi*, petugas kesehatan, penjual *sopi* dan tokoh masyarakat. Jumlah informan laki-laki sebanyak 21 orang dan jumlah perempuan sebanyak 3 orang.

Informan yang dipilih bervariasi berdasarkan kriteria yang sudah

ditetapkan dari awal. Selain mewawancarai remaja yang minum *sopi* sebagai informan utama, peneliti juga mewawancarai petugas kesehatan, tokoh masyarakat/tokoh agama, penjual *sopi* serta orangtua remaja yang minum *sopi* sebagai informan pendukung. Peneliti juga melakukan FGD kepada 6 orang remaja yang tidak minum *sopi* serta melakukan observasi di tempat usaha *sopi*.

Tabel 1. Karakteristik informan

Karakteristik	Diskusi kelompok terarah	Wawancara mendalam
Pendidikan :		
SD	-	2 orang
SMP	2 orang	7 orang
SMA	4 orang	3 orang
S1	-	3 orang
Jenis kelamin :		
Laki-laki	6 orang	13 orang
Perempuan	-	2 orang
Umur :		
< 25 tahun	6 orang	9 orang
25-40 tahun	-	2 orang
40 tahun ke atas	-	4 orang
Pekerjaan :		
Pelajar	6 orang	8 orang
PNS	-	3 orang
Swasta	-	4 orang
Peminum <i>sopi</i>	-	12 orang
Tidak peminum	6 orang	3 orang

Umur informan berkisar antara 15-54 tahun. Berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan SMP dengan jumlah 8 orang dan yang paling sedikit adalah berpendidikan SD, yaitu 2 orang. Informan terbanyak adalah yang para remaja yang masih bekerja sebagai pelajar (SMP dan SMA). Subjek atau informan yang dipilih berasal dari Kelurahan Sikumana, Belo, Fatukoa dan Kolhua.

2. Dampak minum *sopi*

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *sopi* kebanyakan memberi dampak yang tidak baik untuk para remaja yang mengonsumsinya. Dampak minum *sopi* pada remaja sebagai berikut :

a. Menjadi acuh tak acuh

Informan menyatakan bahwa dampak minum *sopi* salah satunya adalah remaja akan memiliki sikap acuh tak acuh kepada

orangtua, bahkan menurut pengakuan dari salah satu remaja, sebenarnya orangtuanya melarang untuk mengonsumsi *sopi*, tetapi tidak dipatuhinya.

“Jadi umpamanya anak kalau masih remaja masih minum alkohol dampaknya akan negatif. Itu yang pertama, anak itu sifatnya acuh tak acuh, selalu sifatnya mau menang sendiri karena dia tidak bisa dikendalikan. Ketika orangtua suruh belajar dia tidak ikut lae”

(Bila anak usia remaja mulai mengonsumsi alkohol, maka dampaknya akan negatif. Yang pertama, anak itu sifatnya akan acuh tak acuh, selalu mau menang sendiri karena tidak akan bisa dikendalikan lagi. Saat orangtua menyuruhnya untuk belajar dia tidak akan patuh lagi)

Tokoh masyarakat (TG, 53 tahun)

“ Mau larang tapi ketong keras kepala begini ne jadi susah”

(dilarang tapi saya keras kepala begini jadi susah untuk patuh)

Remaja yang minum *sopi* (MB, 17 tahun)

b. Menyebabkan tingkat kriminal, khususnya perkelahian dan kecelakaan di kalangan remaja semakin meningkat.

Dampak minum *sopi* juga akan menyebabkan tingkat kriminal, khususnya perkelahian semakin meningkat. Menurut pengakuan informan, khususnya remaja yang tidak minum *sopi* dan petugas kesehatan, sering terjadi kecelakaan dan perkelahian karena mabuk *sopi*.

“Bisa-bisa celaka juw di jalan. Maksudnya biasa ne yang dilihat, yang terlalu banyak ne pulang minum celaka. Celaka meninggal, atau celaka masuk rumah sakit, itu ujung-ujung juw pasti orangtua susah, isteri susah, anak susah. Maksudnya ini ketong belajar dari pengalaman toh”

*(Bisa mengakibatkan kecelakaan di jalan. Kejadian yang sering terjadi adalah setelah pulang dari minum *sopi*, mengalami kecelakaan yang berujung pada kematian atau masuk rumah sakit. Akhirnya keluarga yang menjadi susah. Kita belajar dari pengalaman)*

Remaja yang tidak minum *sopi* (JB, 17 tahun)

*“Kalau pada prinsipnya kalau kita lihat *sopi* membawa dampak yang tidak bagus terhadap masyarakat. Itu mengganggu ketertiban dan lain-lain seandainya kalau minum batas-batas yang biasa na bisa. Kalau minum sampai mabuk na itu tidak bagus itu dampak negatifnya terlalu banyak karena kejadian-kejadian selama ini, buat keributan selama ini banyak yang dari *sopi* juga. Kalau orang ribut sekedar bukan dari *sopi* ya jarang, buat keributan itu. Biasanya kalangan muda, kalangan tua tidak. Pada saat ada acara-acara kalau ada itu mulai bikin masalah-masalah itu dampak dari *sopi*”*

Petugas kesehatan (PM, 51 tahun)

c. Remaja menjadi ketagihan minum *sopi*

Informan juga mengakui bahwa *sopi* dapat menyebabkan ketagihan. Ada remaja yang mengakui bahwa *sopi* telah membuatnya ketagihan, sehingga sulit untuk berhenti mengonsumsi *sopi*.

“Minum sonde bae karena kasi rusak tubuh tow, tapi su terlanjur na mau kermana lai. Su ketagihan na”

*(Minum *sopi* tidak baik karena akan merusakkan tubuh. Tapi sudah terlanjur minum, jadi mau bagaimana lagi. Sudah ketagihan minum juga)*

Remaja yang minum *sopi* (LA, 17 tahun)

“Persis, persis macam ke narkoba juw, kan kalau sudah coba satu kali pasti akan pingin, pingin, pingin terus dan ketagihan. Kalau mau lepasnya tuw maksudnya mau berhenti tuw terlalu susah. Itu kecuali kermana dolo baru berhenti”

(sama seperti narkoba juga, kalau sudah coba satu kali pasti akan ingin, ingin, ingin terus minum dan menjadi ketagihan. Kalau mau berhenti minum akan menjadi sulit. Kecuali ada hal yang bagaimana dulu baru dapat berhenti)

Remaja yang tidak minum sopi (JB, 17 tahun)

d. Mengalami gangguan kesehatan (dada terasa sakit dan muntah bercampur darah)

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa ada remaja yang mengalami gangguan kesehatan, yaitu adanya terasa sakit karena mengonsumsi *sopi* secara berlebihan bahkan sampai muntah bercampur darah.

“Sekarang sudah mulai berhenti pas kena penyakit dada sakit toh makanya pelan-pelan sudah berhenti. Kalau banyak konsumsi nanti dada sakit, bisa muntah darah begitu”

(Sekarang sudah mulai berhenti karena terkena penyakit sakit dada, makanya secara perlahan sudah berhenti. Kalau banyak mengonsumsi sopi nanti dada terasa sakit dan bisa muntah darah)

Remaja yang minum sopi (EA, 20 tahun)

e. Membolos sekolah untuk minum sopi bersama teman-teman

Konsumsi *sopi* juga berdampak pada prestasi di sekolah di mana remaja sering membolos untuk mengonsumsi *sopi* bersama teman-teman.

“Di Kupang sini juga sudah banyak yang kejadian kasusnya sama seperti itu, anak-anak sekolah juga. Kasihan kalau kita lihat anak-anak sekolah datang tidak sampai sekolah, ketemu teman di situ duduk minum ramai-ramai.....pergi sekolah dikasi uang, kenapa kow tidak sampai di sekolah?. Ternyata ada pergaulan nya di luar, ya sekolah bukan sekolah di dalam lembaga pendidikan atau

di lingkungan sekolah, sekolah nya di luar dengan alkohol tadi”

Orangtua remaja yang minum sopi (YY, 40 Tahun)

“Pergaulan bebas, ngumpul begitu suka ngumpul, ngumpul, ngumpul, kalau sudah ngumpul satu, dua, tiga berarti sudah pesta miras.....karena memang kalangan remaja sekarang begitu. Sukanya begitu mereka, apalagi kalau jam sekolah mereka bolos, selalu ditangkap satpol PP mereka ada minum mabuk. Kadang-kadang dibawa begitu”

Orangtua remaja yang minum sopi (SY, 43 tahun)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian di ketahui bahwa *sopi* kebanyakan memberi dampak yang tidak bagus untuk para remaja yang mengonsumsinya. Informan menyatakan bahwa dampak minum *sopi* salah satunya adalah remaja akan memiliki sikap acuh tak acuh kepada orangtua, bahkan pengakuan dari salah satu remaja bahwa orangtuanya sebenarnya melarang untuk mengonsumsi *sopi* tetapi itu tidak dipatuhinya. Dalam cara mengatasi stres atau masalah, pengguna ganja dan alkohol lebih buruk dalam mengatasi masalah atau frustrasi mereka. Mereka cenderung untuk memusatkan perhatian pada diri mereka sendiri dan masalah emosional mereka tanpa memperhatikan masukan atau nasihat dari orang-orang yang ada di sekeliling mereka⁽¹²⁾.

Dampak minum *sopi* juga menyebabkan tingkat kriminal, khususnya perkelahian semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, sering terjadi tindakan kekerasan, kecelakaan, perkelahian bahkan kematian karena minuman *sopi*. Biasanya jika ada pesta atau acara dan orang-orang mengonsumsi *sopi* maka kemungkinan besar pesta tersebut akan berakhir ricuh karena mereka yang mengonsumsi *sopi* sudah dalam keadaan mabuk atau dipengaruhi alkohol. Alkoholisme juga menimbulkan kejahatan dan tindakan kriminal, seperti penodongan,

pencurian, penjambratan/perampasan hingga pembunuhan. Di saat mereka berkumpul dengan teman-teman sesama pemabuk, akan timbul perkelahian karena secara emosi dan fisik, alkohol menguasai diri si pecandu⁽¹³⁾.

Penyebab terjadinya kasus KDRT di Kota Kupang sangat beragam, tetapi secara umum disimpulkan bahwa penyebab utamanya adalah karena faktor ekonomi, kecemburuan dan minuman keras. Minuman keras juga terbukti menjadi penyebab dalam meningkatnya kasus KDRT di Kota Kupang⁽¹⁴⁾. Informan juga mengakui bahwa *sopi* dapat menyebabkan ketagihan. Ada remaja yang mengakui bahwa *sopi* telah membuatnya ketagihan, sehingga agak sulit untuk berhenti mengonsumsi *sopi*. Dalam kondisi mengonsumsi minuman keras, bibit untuk menjadi pecandu mulai berkembang. Jika sudah mulai mengonsumsi minuman keras dari remaja maka kemungkinan remaja akan menjadi pecandu hingga dewasa nanti⁽¹⁵⁾.

Pengguna zat psikoaktif memiliki kecenderungan untuk memulai penderitaan pada diri mereka sendiri dan kegagalan yang disengaja, para pengguna akan mudah menyerah pada godaan atau setiap tawaran dan menunjukkan kecenderungan kecanduan⁽¹⁶⁾. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada remaja yang mengalami penyakit, yaitu adanya terasa sakit karena mengonsumsi *sopi* secara berlebihan, bahkan sampai muntah bercampur darah. Minum minuman beralkohol terbukti memberikan dampak yang tidak bagus bagi kesehatan. Minuman beralkohol berkontribusi secara nyata dalam peningkatan penyakit seperti penyakit kanker, lambung, penyakit jantung, serangan jantung, diabetes militus dan penyakit infeksi lainnya^(4,11,17,18,19). Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa alkohol berkontribusi secara nyata dalam menimbulkan penyakit bagi yang mengonsumsinya.

Konsumsi *sopi* juga berdampak pada prestasi di sekolah, yaitu remaja

sering membolos untuk mengonsumsi *sopi* bersama teman-teman dan kadang ditangkap oleh satuan polisi pamong praja (Satpol PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja sering tidak masuk ke kelas untuk belajar tetapi mereka memilih untuk bolos dan mengonsumsi *sopi* bersama teman-teman. Ini merupakan salah satu dampak nyata dari konsumsi *sopi* oleh para remaja khususnya yang masih duduk di bangku sekolah. Konsumsi minuman keras berpengaruh pada prestasi atau *performance* di sekolah. Minum minuman beralkohol berdampak pada menurunnya prestasi di sekolah⁽²⁰⁾.

SIMPULAN

Dampak minum *sopi* adalah remaja akan memiliki sikap acuh tak acuh kepada orangtua, menyebabkan tindakan kriminal, khususnya perkelahian, semakin meningkat, menyebabkan kecelakaan, menyebabkan ketagihan, mengalami penyakit, yaitu adanya terasa sakit karena mengonsumsi *sopi* secara berlebihan bahkan sampai muntah bercampur darah. Konsumsi *sopi* juga berdampak pada prestasi di sekolah, yaitu remaja sering membolos pada jam pelajaran untuk mengonsumsi *sopi* bersama teman-teman.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anonim. (2013). *Bahaya minuman keras dan minuman beralkohol bagi remaja*. [http:// annisanfushie . wordpress.com / 2013 / 06 / 04 / bahaya – minuman – keras – dan – minuman – beralkohol – bagi - remaja/](http://annisanfushie.wordpress.com/2013/06/04/bahaya-minuman-keras-dan-minuman-beralkohol-bagi-remaja/) diakses pada tanggal 22 Desember 2013).
2. Benjet, C., Borges, G.,Mendez, E.,Casanova, L & Mora, M.E. (2014). Adolescent alcohol use and alcohol use disorders in Mexico City. *Drug and Alcohol Dependence*, 136, 43–50.
3. Mastroianni, N., Alda, M. L & Barcelo, D. (2014). Analysis of ethyl sulfate in raw wastewater for estimation of alcohol consumption and its correlation with drugs of abuse in the city of Barcelona.

- Journal of Chromatography*, 1360, 93–99.
4. WHO. (2014). *Global status report on alcohol and health 2014*. [http : // www.who . int / substance _ abuse / publications / global _ status _ report _ 2014 _ overview.pdf](http://www.who.int/substance_abuse/publications/global_status_report_2014_overview.pdf) (diakses 22 Agustus 2014).
 5. Chisolm, J.D., Manganello, A.J., Kelleher, J.K & Marshal, P.M. (2014). Health literacy, alcohol expectancies, and alcohol use behaviors in teens. *Patient Education and Counseling*, 97, 291–296.
 6. Paswan, K. A., Gai, L & Jeon, S. (2015). Alcohol and college students: Reasons, realization and intention to quit Audhesh. *Journal of business research*, 68, 2075–2083.
 7. Bird, R.E., Gilmore, K.A., George, H.W & Lewis, A.M. 2015. The role of social drinking factors in the relationship between incapacitated sexual assault and drinking before sexual activity. *Addictive Behaviors*, doi: 10.1016/j.addbeh.2015.08.001.
 8. Bonar, E.E., Cunningham, M.R., Polshkova, S., Chermack, T.S., Blow, C.F & Walton, A.M. (2015). Alcohol and energy drink use among adolescents seeking emergency department care. *Addictive Behaviors*, 43 : 11–17.
 9. Bahri, S. (2013). *GENAM: Indonesia darurat miras, 83,1% remaja Indonesia mencoba minuman beralkohol*. [http : // www . dakwatuna . com / 2013 / 10 / 09 / 40376 / genam-indonesia-darurat-miras-831- remaja – indonesia – mencoba - minuman-beralkohol / #axzz3QBXAOhbX](http://www.dakwatuna.com/2013/10/09/40376/genam-indonesia-darurat-miras-831-remaja-indonesia-mencoba-minuman-beralkohol/#axzz3QBXAOhbX) (diakses 14 Januari 2014).
 10. Mangerud, L. W., Bjerkeset, O., Holmen, T. L., Lydersen, S & Indredavik, M. S. (2014). Smoking, alcohol consumption, and drug use among adolescents with psychiatric disorders compared with a population based sample. *Journal of Adolescence*, 37, 1189–1199.
 11. Stransky, M. (2014). Moderate alcohol consumption – Blessing or curse?. *Faculty of Health and Social Studies of University of South Bohemia*.
 12. Pilarska, A & Pilarski, R. (2015). Immunity resources and risk factors in relation to the use of alcohol and marijuana in early adulthood. *Alcoholism and Drug Addiction / Alkoholizm i Narkomania*, 28, 23–35.
 13. Nurwijaya, H & Ikawati, Z. (2009). *Bahaya alkohol dan cara mencegah kecanduannya*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
 14. Missa, L. (2010). *Studi kriminologi penyelesaian kekerasan dalam rumah tangga di wilayah Kota Kupang Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis : Universitas Diponegoro Semarang.
 15. Al-Mighwar, M. (2006). *Psikologi Remaja. Petunjuk bagi guru dan orangtua*. Bandung : Pustaka setia.
 16. Davison, C. G., Neale, M. J & Kring, M. A. (2012). *Psikologi abnormal edisi ke-9*. Jakarta : Rajawali Pers.
 17. Lewis, P.T & Hession, C. (2012). Alcohol use: from childhood through adolescence. *Journal of Pediatric Nursing* 27, e50 – e58.
 18. Wang, K., Song, H., Jin, M., Xiao, H., Zhao, G., Zou, H & Yu, L. (2014). Chronic alcohol consumption from adolescence to adulthood in mice ehypothalamic gene xpression changes in insulin-signaling pathway. *Alcohol*, 1-8.
 19. Alati, R., Baker, P., Betts, S. K., Connor,P.J., Little, K., Sanson, A & Olsson, A.C. (2014). The role of parental alcohol use, parental discipline and antisocial behaviour on adolescent drinking trajectories. *Drug and Alcohol Dependence*, 134, 178–184.
 20. Hayatbakhsh, R. M., Najman, M.J., Bor, W., Clavarino, A & Alati, R. (2011). School performance and alcohol use problem in early

adulthood : a longitudinal study.
Alcohol, 45, 701-709.